

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Menurut Sugiyono (2021) metode penelitian kualitatif ialah metode yang dipakai guna meneliti kondisi obyek yang alamiah dan peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dapat dilaksanakan secara triangulasi (gabungan) sehingga analisis datanya akan bersifat induktif dan hasilnya akan menekankan pada makna daripada generalisasi. Nasution (1996 dalam Mardawani, 2020: 8) menyebutkan jika penelitian kualitatif disebut sebagai penelitian *naturalistic* sebab kondisi lapangan bersifat natural, sebagaimana adanya, tanpa manipulasi, diatur dengan eksperimen dan tes. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada proses sehingga segala sesuatunya masih butuh dikembangkan (Mardawani, 2020).

Sugiyono (2021) mengemukakan jika penelitian kualitatif cocok diterapkan pada penelitian :

- a. Apabila masalah penelitian masih belum jelas atau remang-remang sehingga memakai metode kualitatif untuk bisa langsung mengeksplorasi ke obyek dan menemukan potensi dengan jelas.
- b. Memahami keunikan objek yang sedang diteliti dan memahami makna di balik data yang diteliti. Dalam penelitian ini lebih memahami akan gejala sosial obyek mempunyai makna tertentu dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi.

- c. Memahami proses interaksi sosial yang kompleks sehingga dapat diurai dengan metode ini sebab peneliti ikut berperan dan menemukan pola hubungan yang jelas.
- d. Memahami perasaan objek dengan wawancara yang mendalam dan observasi berperan dimana peneliti ikut merasakan yang dirasakan oleh objek.
- e. Mengkonstruksi fenomena, menemukan dan mengembangkan teori lewat data yang sudah didapat lalu akan ditemukan hipotesis hubungan antar variabel dan apabila terbukti benar maka akan menjadi sebuah teori baru.
- f. Memastikan kebenaran data sosial dengan cara triangulasi/gabungan.
- g. Meneliti sejarah perkembangan dengan melacak tokoh masyarakat dengan metode dokumentasi dan wawancara.

Hellaludin (2019) mengungkapkan jika penelitian kualitatif akan menguji hipotesis untuk menemukan generalisasi dan menunjukkan hubungan sebab akibat antar variabel. Lebih lanjut penelitian kualitatif dijelaskan sebagai berikut :

**TABEL 1**  
**PENJELASAN METODE KUALITATIF**

No.	Aspek	Desain Kualitatif
1.	Asumsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Realitas ialah suatu bentuk sosial;</li> <li>b. Variabel realitas sulit diukur, kompleks, dan saling berhubungan;</li> </ul>

		c. Peneliti berhubungan langsung dengan obyek yang diteliti.
2.	Tujuan	a. Menjelaskan konteks suatu fenomena; b. Bersifat interpretatif atau pemaknaan; c. Memahami perspektif dari partisipan.
3.	Proses	a. Diakhiri dengan adanya hipotesis; b. Mengikuti data dan hasil temuan yang ada; c. Peneliti sebagai instrumen utama; d. Bersifat induktif; e. Mencari pola keterkaitan dalam data; f. Mengungkap kompleksitas dari fenomena; g. Data numerik atau statistik hanya pelengkap.
4.	Peran	a. Adanya keterlibatan secara personal.
5.	Peneliti	a. Pemahaman secara empatik.

Sumber : Hellaludin, 2019: 4

Tabel di atas menjelaskan akan penelitian kualitatif dari berbagai aspek oleh Hellaludin (2019). Penelitian kualitatif juga mempunyai karakteristik yang diungkapkan oleh Mardawani (2020) yakni :

- a. memakai lingkungan alamiah sebagai sumber data dengan adanya berbagai fenomena di situasi sosial;
- b. Bersifat deskriptif analitik dimana data yang didapat tidak disajikan dalam bentuk statik namun dalam bentuk deskripsi;

- c. Penekanannya ada dalam proses bukan pada hasil dimana proses diterjemahkan menjadi konsep lalu disusun menjadi sebuah teori sebagai hasil dari penelitian itu;
- d. Penelitiannya bersifat induktif sebab peneliti menarik kesimpulan atau teori berdasarkan fakta empiris yang ada di lapangan yang terjadi secara alamiah walaupun data yang berbeda namun saling berkaitan (proses induktif);
- e. Penelitian ini mengutamakan makna yang diungkap dari persepsi yang diinterpretasikan mengenai suatu masalah atau fenomena sebagai hasil penelitiannya.

### **1. Jenis – Jenis Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif menurut Mardawani (2020) dibedakan menjadi dua jenis, yakni :

- a. Penelitian Kualitatif Interaktif (*Interactive Inquiry*). Metode ini difokuskan pada pengalaman hidup individu, mendeskripsikan konteks dari kajian, mengilustrasikan pandangan berbeda atas suatu fenomena, dan secara berkelanjutan memperbaiki hal yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif interaktif terbagi menjadi enam jenis, yakni :
  - a) Etnografi, penelitian ini berfokus pada kebudayaan dan kebiasaan hidup manusia baik di dalam kelompok, lembaga bahkan di masyarakat.
  - b) Fenomenologi, penelitian ini berfokus pada filosofi dan psikologi serta pengalaman hidup manusia (sosiologi). Penelitian ini

mengkhususkan pada hubungan antara fenomena dan realitas untuk bisa mencari arti atau makna di dalamnya.

- c) Studi kasus, penelitian ini mempunyai strategi untuk mengungkap suatu kasus atau fenomena untuk mengetahui latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.
  - d) Teori dasar (*grounded theory*), dalam metode ini peneliti harus memilah fenomena yang bisa dijadikan teori sehingga bisa ditemukan dan lebih dikuatkan dengan mengkaji prinsip dan kaidah dasar teori itu.
  - e) Studi biografi (*biography study*), ialah sebuah studi yang berfokus pada individ dimana sudah terjadi kesepakatan antara individu dan peneliti.
  - f) Studi kritis, studi ini dikenal sebagai teori kritik sosial dimana peneliti memperoleh pemahaman akan seseorang berkomunikasi dan mengembangkan makna simbolis di masyarakat. Studi ini berfokus untuk bisa menjawab secara kritis berbagai permasalahan di alam semesta baik dari permasalahan kelas, ras, suku bangsa, jenis kelamin, dan lain sebagainya.
- b. Penelitian Kualitatif Non-Interaktif (*Non-Interactive Inquiry*). Penelitian jenis ini melakukan pengkajian berdasarkan pada analisis dokumen. Penelitian ini tidak mengharuskan peneliti berinteraksi dengan objek namun cukup dari menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengadakan sintesis data untuk bisa menghasilkan interpretasi akan konsep, kebijakan,

dan peristiwa yang ada. Dalam penelitian kualitatif non-interaktif ini dibagi menjadi tiga jenis yakni :

- a) Analisis Konsep, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep yang sudah ada untuk bisa dipahami, digambarkan, dan diimplementasikan di lapangan.
- b) Analisis Historis, penelitian ini berfokus pada fenomena maupun kejadian yang terjadi di masa lampau untuk bisa merekonstruksi dan menjelaskan kenapa hal itu bisa terjadi.
- c) Analisis Kebijakan, penelitian ini memakai cara untuk menganalisis data kebijakan yang ada untuk bisa menemukan kedudukan kebijakan, kekuatan dan keterkaitan antar dokumen, dan dampak dari kebijakan itu.

Dalam penelitian ini penulis lebih berfokus pada penelitian studi kasus dimana dapat mengkaji lebih dalam akan suatu fenomena dan mengungkapkan keunikan karakteristik dalam topik yang diteliti sehingga bersifat eksploratif (Assyakurrohim et al., 2023). Untuk bisa mendapatkan hasil yang mendalam peneliti tidak hanya menggali informasi dari informan utama namun juga dari orang di sekitar subyek penelitian, catatan harian, bahkan rekam jejak subyek (Assyakurrohim et al., 2023). Maka dari itu studi kasus lebih memfokuskan pada satu objek tertentu untuk bisa dikaji secara mendalam untuk bisa membongkar realita dibalikinya (Assyakurrohim et al., 2023). Maka dari itu dari penjelasan di atas penulis lebih berfokus pada penelitian studi kasus untuk bisa mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan memahami makna di balik diterapkannya Program Voyage yang di The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place.

## 2. Tujuan Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif tentunya mempunyai tujuan tertentu dalam penggunaan metode ini. Sugiyono (2021) mengungkapkan jika tujuan utama penelitian kualitatif ialah untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena yang terjadi pada objek sehingga memperoleh pemahaman mendalam serta unik. Lebih lanjutnya tujuan dari penelitian kualitatif dijelaskan oleh Sugiyono (2021) yakni :

- a. Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif;
- b. Menggambarkan realitas yang kompleks;
- c. Memperoleh pemahaman makna;
- d. Menemukan teori.

### B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian kualitatif mempunyai populasi dan sampel yang disebut '*social situation*' (Spradley dalam Sugiyono, 2021: 91). *Social situation* ini terdiri dari tiga elemen yakni tempat, pelaku, dan aktivitas yang terjadi secara sinergis. Dalam penelitian kualitatif juga diperlukan untuk menentukan subyek dan obyek yang akan diteliti. Menurut Moleong (2010 dalam Mardawani, 2020: 45) subjek penelitian sebagai informan yang memberikan informasi akan situasi dan kondisi di tempat penelitian, sedangkan objek penelitian ialah masalah dan isu yang akan dikaji dan diteliti lebih lanjut dalam penelitian. Pemilihan subjek maupun objek ini tentu sangat diperlukan dan dipilah dengan baik agar bisa memperoleh data yang diinginkan peneliti dengan baik dan mendetail. Dalam kajian Spradley (Mardawani, 2020) pemilihan informan untuk penelitian, terdapat lima kriteria untuk bisa memperoleh informan yang baik yakni :

- a. Informan yang terkulturasi akan kebudayaan;
- b. Terlibat secara langsung dalam peristiwa yang diteliti;
- c. Mengetahui secara detail terkait kebudayaan yang tidak bisa diteliti dari etnografer;
- d. mempunyai cukup waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian;
- e. Selalu menjelaskan akan kejadian dan tindakan tanpa adanya analisis akan arti yang terpusat dari tindakan itu.

Penelitian kualitatif mempunyai kriteria untuk bisa menentukan subyek penelitian yakni :

**TABEL 2**  
**KRITERIA SUBJEK PENELITIAN KUALITATIF**

No.	Aspek	Penelitian Kualitatif
1.	Populasi	Populasi diartikan sebagai situasi sosial yang terjadi atas tempat, aktivitas, dan waktu.
2.	Sampel	Sampel dipakai guna mengumpulkan informasi bisa dari narasumber, partisipan, informan, dan teman.
3.	Teknik <i>Sampling</i>	Umumnya memakai teknik <i>purposing</i> dan <i>snowball sampling</i> .
4.	Jumlah <i>Sampling</i>	Sukar untuk menentukan jumlah diawal, akan bertambah seiring berjalannya waktu penelitian akan mengungkapkan informan yang tepat.
5.	Pemanfaatan Hasil Penelitian	Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi situasi sosial yang sama atau identik dengan penelitian itu.

Sumber : Helaluddin (2019: 60)



Dari pemaparan teori diatas, penulis akan melaksanakan penelitian ini di The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place yang berlokasi di jantung kota Jakarta Pusat yakni daerah *Sudirman Central Business District* (SCBD). Alasan penulis dalam memilih lokasi penelitian ini disebabkan penulis yang sudah melaksanakan magang di The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place. Dalam penelitian ini penulis juga mengambil partisipan sebagai informan dalam penelitian ini yakni :

**TABEL 3**  
**PARTISIPAN PENELITIAN**

No	Jabatan	Departemen	Sebagai	Narasumber
1.	<i>Learning Executive</i>	Departemen Manajemen Sumber Daya Manusia	Perencana Program	Narasumber 1
2.	Peserta Voyage	Departemen Manajemen Sumber Daya Manusia	Peserta Program	Narasumber 2
3.	Peserta Voyage	<i>F&amp;B Departement</i>	Peserta Program	Narasumber 3
4.	<i>Club Lounge Manager</i>	<i>F&amp;B Department</i>	<i>User</i>	Narasumber 4

Sumber : Data Hasil Olahan, 2024

### C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi strategi untuk mencapai tujuan penelitian untuk memperoleh data (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini penulis memakai teknik pengumpulan data yakni:

#### a. Observasi.

Observasi dapat dikatakan sebagai dasar semua ilmu pengetahuan (Nasution, 1988 dalam Sugiyono 2021: 106). Lewat observasi ini peneliti

dapat belajar terkait perilaku dan makna dari perilaku (Marshall, 1995 dalam Sugiyono, 2021: 106). Secara umum observasi bisa diartikan sebagai sebuah aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara detail dan langsung di lokasi untuk mencatat gejala sosial yang berkaitan dengan penelitian (Mardawani, 2020). Menurut Bungin (2007 dalam Marwadani, 2020: 51) terdapat tiga bentuk observasi, yakni :

- a) Observasi Partisipasi dimana pengumpulan data lewat pengamatan dan pengindraan dimana peneliti terlibat secara langsung dalam keseharian informan.
- b) Observasi tidak berstruktur dimana observasi dilaksanakan tanpa adanya panduan observasi sehingga peneliti harus mengembangkan daya pengamatannya.
- c) Observasi kelompok tidak berstruktur ialah observasi yang dilaksanakan secara berkelompok pada satu atau beberapa objek sekaligus dan tidak ada panduan yang pasti sehingga berjalan relevan dengan observasinya berlangsung.

Dalam melaksanakan observasi ini obyek penelitian yang diteliti menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2021: 110) terdiri atas komponen tempat, pelaku, dan aktivitas. Penulis melaksanakan proses observasi ini di The Ritz-Carlton Jakarta, Pacific Place selama penulis melaksanakan *on-the-job training* selama enam bulan. penulis melakukan observasi akan bagaimana program Voyage dilaksanakan dan siapa yang terlibat di dalam program Voyage ini.

b. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg (2002 dalam Sugiyono, 2021: 114) ialah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide lewat tanya jawab yang lalu dapat direkonstruksikan maknanya. Dalam penelitian kualitatif teknik wawancara ini dipakai sebagai alat pembuktian akan informasi yang sudah didapat dengan teknik wawancara mendalam dimana wawancara dilaksanakan baik dengan atau tanpa pedoman namun pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif sama (Mardawani, 2020). Stainback (1988 dalam Sugiyono, 2021:114) menjelaskan jika dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal terkait partisipan lebih mendalam untuk bisa menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak bisa ditemukan dalam observasi. Dijelaskan lebih lanjut oleh Esterberg (2002 dalam Sugiyono, 2021: 115) jika wawancara dibagi menjadi tiga macam, yakni :

- a) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*) dipakai sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti sudah mengetahui dengan pasti terkait informasi apa yang ingin didapat. Dalam Teknik ini peneliti harus membawa *instrument* atau pedoman untuk wawancara dan juga alat bantuan untuk merekam dan mendokumentasikan wawancara.
- b) Wawancara Semi Terstruktur (*Semi Structured Interview*) bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan cara yang lebih terbuka dengan meminta pendapat dan ide dari informan.

- c) Wawancara tak Berstruktur (*Unstructured Interview*) dimana wawancara dilaksanakan secara bebas tanpa adanya pedoman wawancara yang sudah disusun untuk pengumpulan datanya.

Dalam menyusun pedoman wawancara agar bisa mendapat informasi yang diinginkan dengan tepat Molleong (2002 dalam Sugiyono, 2021: 121) menggolongkan ada enam jenis pertanyaan yang saling berkaitan yakni :

- a) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman yang dialami oleh informan untuk bisa merekonstruksi profil kehidupan informan.
- b) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat dari informan akan masalah atau fenomena yang akan diteliti.
- c) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan dimana sifatnya yang afektif lebih sulit didapatkan daripada yang bersifat kognitif atau psikomotorik. Hal ini juga bisa dilaksanakan dengan melihat ekspresi wajah informan saat menjawab pertanyaan.
- d) Pertanyaan terkait pengetahuan yang dimiliki informan.
- e) Pertanyaan yang berkenaan dengan indera melihat, mendengarkan, meraba, dan mencium sesuatu dari sebuah peristiwa.
- f) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi informan untuk mengungkap latar belakang subjek.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara terstruktur dengan bantuan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun dengan berfokus untuk bisa menjawab fokus penelitian dan memberikan data akan penelitian lebih dalam.

### c. Studi Dokumen

Studi dokumen ialah metode pengumpulan data dengan mencermati dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan penelitian (Mardawani, 2020). Dokumen ini bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian, catatan sejarah, biografi, dan peraturan atau kebijakan; gambar; bahkan karya *monumental* seperti karya seni dan film dari seseorang (Sugiyono, 2021). Hasil dari penelitian observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila peneliti mempunyai sejarah pribadi dan bukti foto dari informan (Bogdan dalam Sugiyono, 2021: 125). Namun studi dokumentasi ini tidak bisa berdiri sendiri atau kredibilitasnya akan berkurang sebab banyaknya dokumen yang bisa dimanipulasi (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa dokumen informasi tentang program Voyage yang bersumber dari penyelenggara program yaitu HR.

### D. Analisis Data

Analisis data menurut Creswell (1998 dalam Mardawani, 2020: 63) ialah proses berkelanjutan terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan sepanjang penelitian dan melibatkan pengumpulan data yang terbuka berdasarkan pada pertanyaan umum dan analisis informasi dari partisipan serta membutuhkan pemahaman untuk mempertimbangkan dan menggambarkan teks untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian kita. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan selama proses penelitian terjadi mulai dari sebelum ke lapangan, saat di lapangan, dan sesudah dari lapangan (Mardawani, 2020). Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2021) mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Pengumpulan Data yang relevan untuk penelitian dari berbagai sumber. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan banyak cara seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya.
- b) Reduksi Data adalah proses untuk memilih dan memilah data yang dianggap penting dalam penelitian. Reduksi data ini dibutuhkan untuk membantu dalam mencapai tujuan utama dalam penelitian.
- c) Penyajian Data bisa dijabarkan dalam bentuk uraian, bentuk bagan, hubungan antar subjek, *matrix*, grafik, dan sebagainya. Penyajian data ini membantu untuk lebih mudah memahami data dan dapat merencanakan kegiatan atau langkah selanjutnya berdasarkan data tersebut.
- d) Penarikan Simpulan dan Verifikasi adalah proses peneliti untuk bisa menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah kesimpulan. Untuk verifikasi dilakukan untuk memastikan keabsahan data menggunakan berbagai cara seperti triangulasi data.

Sugiyono (2021) lebih lanjut mengkategorikan menjadi tiga cara penyajian analisis data berdasarkan pada caranya, yakni :

- a) Analisis deskriptif yakni dengan memilih data yang penting, baru, unik dan terkait dengan rumusan masalah lewat teknik observasi dan wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi.
- b) Analisis kategori untuk menghasilkan kategori data dengan memilah, mengelompokkan atau mengklasifikasikan data yang sudah dideskripsikan.
- c) Analisis *connecting* atau mengkonstruksi hubungan antar kategori dengan bantuan kerangka teori, logika dan hasil penelitian.

### **E. Pengujian Keabsahan Data**

Data yang didapat selama penelitian haruslah dikaji keabsahan data itu. Menurut Sugiyono (2021) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat pengujian yakni :

- a. Uji Kredibilitas (Validitas Interval). Uji kredibilitas yang dilaksanakan dalam penelitian kualitatif terdiri dari berbagai tahap yang harus diuji.

Terdapat enam tahap yang harus diuji dalam aspek ini, yakni :

- a) Perpanjangan pengamatan dimana peneliti datang kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara informan. Dengan datangnya kembali ke lapangan akan memperkuat hubungan peneliti dengan informan agar semakin terbuka, mempercayai, dan tidak ada informasi yang terlewat.
- b) Meningkatkan ketelitian dimana pengamatan dilaksanakan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar urutan peristiwa dapat disusun secara sistematis.
- c) Triangulasi diartikan sebagai pengujian data dengan cara yang beragam dan dengan waktu yang berbeda. Dalam triangulasi ini terdapat triangulasi sumber dimana menguji kredibilitas data lewat beberapa sumber, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dengan cara mengambil data dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dimana penulis memiliki beberapa sumber yang dapat memberikan informasi program ini, dimana sumbernya terdapat dari

berbagai tingkatan mulai dari peserta; pelatih; hingga penyelenggara.

- d) Analisis kasus negatif dimana hasil penelitian tidak relevan dengan kasus yang ada. Dengan adanya data yang negatif atau berbeda dari data yang ada maka harus bisa lebih menguji dan memastikan akan kebenaran data yang ada.
  - e) Memakai bahan referensi sebagai pendukung data.
  - f) Mengadakan *member check* dimana hasil data yang didapat peneliti diberikan pada pemberi data untuk mengetahui apakah data yang diberikan sudah relevan.
- b. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal). Pengujian ini berkaitan atas transfer akan pertanyaan hingga hasil penelitian bisa diterapkan dan dipakai pada situasi lain. Namun dalam hal ini peneliti tidak menjamin akan validitas eksternal ini. Maka dari itu dibutuhkan penulisan yang sistematis, rinci, jelas, dan dapat dipercaya agar pembaca menjadi jelas akan hasil penelitian itu. Dalam tahap ini bisa dilakukan disaat penelitian ini telah selesai dan memberikan hasilnya kembali kepada pihak sumber untuk bisa dijadikan masukan akan kedepannya.
- c. Uji *Dependability* (Reabilitas). Penelitian kualitatif melaksanakan uji *dependability* dengan melakukan audit akan keseluruhan proses penelitian. Audit dari penelitian ini dilakukan disaat penelitian ini telah selesai melalui pengujian melalui pembimbing dan penguji untuk bisa memberikan masukan akan penelitian ini untuk bisa lebih baik.



- d. Uji *Confirmability* (Objektivitas). Dalam penerapannya pengujian *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga bisa dilaksanakan secara bersamaan. Dalam hal ini menguji akan hasil penelitian yang dikaitkan pada proses yang dilaksanakan apakah sudah relevan hasilnya dengan fungsi penelitian. Tahap pengujian ini dapat dilakukan disaat penulis menyusun dan melakukan penelitian ini apakah sudah sesuai dengan fokus penelitian yang ada.

## F. Jadwal Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tentunya penulis membutuhkan jadwal penelitian untuk bisa menyelesaikan penelitian ini tepat waktu. Berikut ialah jadwal penelitian yang sudah dibuat oleh penulis :

**TABEL 4**  
**JADWAL PENELITIAN**

No.	Aktivitas	Bulan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1.	Penentuan Judul dan Lokus Penelitian							
2.	Pengajuan TOR							
3.	Pengajuan Dosen Pembimbing							
4.	Penyusunan Proposal Seminar Usulan Penelitian							
5.	Pengumpulan Proposal Seminar Usulan Penelitian							
6.	Seminar Usulan Penelitian							
7.	Penyusunan dan Bimbingan Proyek Akhir							
8.	Pengumpulan Data dan Wawancara							
9.	Pengolahan Data							
10.	Sidang Proyek Akhir							

Sumber : Data Hasil Olahan, 2024